



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN
DAN PEMERINGKATAN**

**ARCA NANDI
NOMOR INVENTARIS C.102 g
DI PADUKUHAN MANGIR LOR, KALURAHAN
SENDANGSARI, KAPANEWON PAJANGAN,
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

**Dokumen Nomor : 04/TACB-BANTUL/VII/2022
Tanggal : 29 Juni 2022**

REKOMENDASI
ARCA NANDI NOMOR INVENTARIS C.102 g
DI PADUKUHAN MANGIR LOR, KALURAHAN SENDANGSARI,
KAPANEWON PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	<p>a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya dan peringkatnya;</p> <p>b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Peraturan Pemerintah RI No 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya;</p> <p>c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012;</p> <p>d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 34/TIM/2022 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Tanggal 22 Februari 2022; dan</p> <p>e. SK Bupati Nomor 100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, tanggal 25 Febuari 2022.</p>
Merekomendasikan	:	Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul (Sumber: TACB Bantul, 2022)



Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul (Sumber: TACB Bantul, 2008)



Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g dan pagar batu bata yang mengelilinginya ketika dilakukan kegiatan her-inventarisasi cagar budaya di Kapanewon Pajangan oleh BPCB Provinsi DIY (Sumber: BPCB Provinsi DIY, 2016)



Situasi Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g pada tahun 2008 ketika dilakukan kegiatan her-
inventarisasi cagar budaya di Kapanewon Pajangan oleh BPCB Provinsi DIY
(Sumber: BPCB Provinsi DIY, 2008)

HASIL KAJIAN
ARCA NANDI NOMOR INVENTARIS C.102 g

I	IDENTITAS	
	Benda	Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g
	Lokasi	: Di pekarangan milik Tukirin
	Padukuhan	: Mangir Lor RT 01
	Kalurahan	: Sendangsari
	Kapanewon	: Pajangan
	Kabupaten	: Bantul
	Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	: 49 M X : 0420253 Y : 9126635 Elevasi: 62 Mdpl
	Bahan	: Batu andesit dengan kondisi porus
	Ukuran Arca	: Panjang : 72 cm
		Lebar : 38 cm
		Tinggi : 34 cm
	Ukuran Landasan	: Panjang : 70 cm
		Lebar : 45 cm
		Tinggi : 31 cm
II	DESKRIPSI	
	Uraian	: Di dalam agama Hindu dikenal adanya dewa-dewa yang diwujudkan dalam bentuk arca. Agama Hindu mengenal Dewa Trimurti sebagai satu kesatuan tiga dewa tertinggi (<i>major deities</i>) di atas dewa-dewa lainnya. Dewa Trimurti terdiri atas Dewa Brahma sebagai pencipta, Dewa Wisnu sebagai pemelihara, dan Dewa Siwa sebagai pembinasakan atau perusak. Dari ketiga dewa itu Wisnu dan Siwa yang sering dipuja, mengingat dewa pencipta dengan sendirinya terdesak oleh kepentingan manusia yang lebih memperhatikan berlangsungnya apa yang sudah tercipta. Segala sesuatu yang akan binasa karena waktu, lebih mendapat perhatian. Di antara pemeluk agama Hindu ada yang memuja Wisnu (golongan Waisnawa) dan Siwa (golongan Saiwa). Siwa dipandang sebagai dewa tertinggi yang disebut Mahadewa atau Maheswara.

		<p>Dewa-dewa dalam mitologi Hindu di India dikenal masing-masing mempunyai kendaraan yang berbeda, antara satu dengan yang lain. Brahma sebagai pencipta mempunyai kendaraan berupa Angsa, Wisnu sebagai pemelihara berkendaraan Garuda, dan Siwa mempunyai kendaraan Nandi, atau sapi jantan. Nandi merupakan sapi jantan kepercayaan dari Dewa Siwa dan merupakan simbol dari <i>dharm</i>a. Nandi juga dikenal sebagai pelindung dari semua binatang berkaki empat.</p> <p>Di dalam candi-candi beragama Hindu Arca Nandi biasanya ditempatkan di dalam candi perwara yang berada di depan candi utama. Contoh nyata tampak pada beberapa candi yang memuja Dewa Siwa seperti Candi Prambanan, Candi Sambisari, Candi Kedulan, dan Candi Ijo. Mengingat Siwa banyak dipuja baik diwujudkan dalam bentuk arca maupun lingga, maka Arca Nandi sebagai kendaraan Dewa Siwa banyak ditemukan di beberapa tempat.</p> <p>Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g terletak di pekarangan milik Bapak Tukirin. Arca posisinya agak miring dan dikelilingi oleh pagar dari batu bata. Posisi arca menghadap ke arah barat daya. Arca Nandi berada dalam posisi mendekam dengan keempat kaki terlipat. Arca Nandi digambarkan gemuk dengan badan yang gempal, kaki dan paha yang besar, dan berpunuk. Keadaan punuk ujungnya agak aus. Ekor Nandi dipahat melingkar ke arah kanan di depan kaki belakangnya. Muka Nandi sudah cukup aus, sehingga bagian matanya kurang jelas.</p> <p>Nandi dipahat di atas <i>asana</i> atau tempat duduk berbentuk persegi panjang yang dihiasi bunga lotus/padma yang mekar di keempat sisinya. Di sekitar Arca Nandi terdapat tatanan dari batu gundul. Tatanan batu gundul seringkali ditemukan di sekitar objek pemujaan seperti halnya terdapat pada beberapa candi. Tatanan batu gundul tersebut diperkirakan sebagai pondasi.</p>
	Kondisi Saat Ini	: Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g kondisinya utuh tetapi kurang terawat karena arca ditumbuhi lumut (<i>moss</i>) serta bagian bawahnya tertutup tanah. Tatanan batu gundul di sekitar arca sebagian sudah tidak terlihat karena tertutup tanah.
	Sejarah	: Agama Hindu telah berkembang di Jawa pada abad ke-7. Melalui Prasasti Dakawu/Tukmas yang ditemukan di Grabag, Magelang dapat diketahui adanya masyarakat pemeluk agama Hindu yang memuja mata air suci yang mengalirkan air layaknya Sungai Gangga.

		<p>Pada abad ke-8, agama Hindu menjadi salah satu agama kerajaan Mataram Kuno yang berdiri di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Raja pertama Mataram Kuno yang bernama Sanjaya merupakan penganut agama Hindu. Ia mendirikan lingga di atas Gunung Wukir sebagai bukti kejayaannya. Penerus Sanjaya yang beragama Hindu kemudian memerintahkan pendirian Candi Prambanan yang megah sebagai tempat sembahyang kerajaan.</p> <p>Di Bantul, perkembangan agama Hindu dapat diketahui melalui temuan berupa bangunan, struktur, arca, dan prasasti yang tersebar dari bagian utara hingga selatan Kabupaten Bantul. Di Mangir, Kasihan, dan sekitar Makam Syeh Belabelu di Kretek, telah ditemukan yoni dan arca Nandi yang menunjukkan bahwa persebaran kebudayaan Hindu tidak hanya ada di sekitar Prambanan.</p> <p>Tidak diketahui secara pasti keberadaan Arca Nandi ini kaitannya dengan bangunan candi, namun harus diakui bahwa pada masa Hindu di Jawa banyak ditemukan peninggalan bercorak Hindu dan Buddha yang tersebar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.</p> <p>Arca diyakini sebagai media untuk berinteraksi dengan dewa. Oleh karena itu arca-arca dewa tidak dapat dibuat secara sembarangan. Terdapat ketentuan-ketentuan khusus yang harus dipenuhi pemahat agar arca dapat ditempatkan dalam tempat persembahyangan. Di India, arca Nandi mendapatkan penghormatan khusus karena ia adalah wahana siwa. Nandi memiliki kuil tersendiri yang ditempatkan berhadapan dengan kuil Siwa sehingga kedudukannya menjadi sama dengan dewa.</p> <p>Nandi selain digambarkan dalam bentuk zoomorfik atau hewan, terkadang juga digambarkan dalam bentuk teriomorfik yakni penggambaran setengah manusia dan setengah binatang, atau dalam bentuk antropomorfik yakni penggambaran manusia. Contoh arca Nandi teriomorfik ialah Nandisawahanamurti yang ditemukan di Dieng (Jawa Tengah). Sedangkan arca Nandi antropomorfik ialah Nandiswara yang ditemukan di Candi Selogriyo, Magelang (Jawa Tengah).</p> <p>Arca Nandi di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul merupakan Nandi yang digambarkan dalam bentuk zoomorfik. Berdasarkan keterangan warga, Arca Nandi tersebut belum pernah dipindahkan dari tempat ditemukannya. Keberadaan Arca Nandi di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul diketahui berdasarkan:</p>
--	--	--

		<p>a. Laporan Inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pajangan, Bantul Tahun 1984 oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta,</p> <p>b. Laporan Herinventarisasi Benda Cagar Budaya di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2008 oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta, dan</p> <p>c. Laporan Herinventarisasi Cagar Budaya di Kecamatan Pajangan tahun 2016.</p> <p>Dari kegiatan tersebut, Arca Nandi tercatat dengan nomor inventaris C.102 g.</p> <p>Dari hasil herinventarisasi cagar budaya di Kapanewon Pajangan, Kalurahan Sendangsari merupakan wilayah yang mempunyai potensi cagar budaya paling banyak dibanding dengan dua kalurahan lainnya. Dengan adanya temuan Arca Nandi C.102 g, dapat diketahui bahwa di Kalurahan Sendangsari, Pajangan, Bantul pernah berkembang agama Hindu.</p> <p>Pada survei yang dilakukan oleh Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kabupaten Bantul pada tanggal 16 Februari 2022, Arca Nandi masih berada pada lokasi sebagaimana tercatat dalam Laporan Herinventarisasi Cagar Budaya di Kecamatan Pajangan tahun 2016. Meskipun demikian tatanan batu gundul yang terdokumentasikan dalam foto Herinventarisasi tahun 2016 sebagian sudah tidak tampak karena tertutup oleh tanah.</p>
	<p>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan</p>	<p>: Tanah lokasi Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g berada merupakan milik Tukirin. Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g dimiliki dan dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>
<p>III KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA</p>		
	<p>Dasar Hukum</p>	<p>: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 6 Benda Cagar Budaya dapat:</p>

		<ul style="list-style-type: none"> a. berupa benda alam dan/ atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan/ atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia; b. bersifat bergerak atau tidak bergerak; dan c. merupakan kesatuan atau kelompok. <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul merupakan bukti arkeologis dan sejarah yang memberikan keterangan mengenai kehidupan pada masa Jawa Kuno, khususnya keberadaan masyarakat yang menganut agama Hindu di wilayah Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.
	Alasan	: Pasal 5 Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, berdasarkan data arkeologis, arca Nandi merupakan salah satu benda peninggalan agama Hindu yang telah berkembang di Jawa pada abad ke-8 hingga ke-10. b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yang dapat dilihat dari: bentuk, teknik, seni, dan simbol bahwa arca Nandi merupakan salah satu hasil kebudayaan Hindu pada abad ke-8 hingga ke-10. c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: <ol style="list-style-type: none"> 1) sejarah, memperlihatkan bukti-bukti peradaban sejarah di Indonesia, pengenalan agama dan kebudayaan India, dan teknik pahat yang memperlihatkan kemajuan kehidupan masyarakat waktu itu, serta menunjukkan informasi bahwa di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan sudah ada

		<p>masyarakat yang menganut agama Hindu dalam tata kehidupan yang terstruktur.</p> <p>2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi, sejarah, dan antropologi.</p> <p>3) agama, menunjukkan adanya benda yang masih terkait dengan aktivitas keagamaan atau religi agama Hindu pada abad ke-8 hingga abad ke-10.</p> <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai benda yang mencerminkan jati diri komunitas Hindu di Kabupaten Bantul pada abad ke-8 hingga abad ke-10.</p> <p>Pasal 6</p> <p>Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Benda Cagar Budaya sebab:</p> <p>a. berupa benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia yang dapat dihubungkan dengan sejarah perkembangan agama Hindu;</p> <p>b. bersifat bergerak karena sifatnya mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain; dan</p> <p>c. diduga merupakan satu kesatuan dengan tatanan batu gundul yang ditempatkan di sekitar arca Nandi.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena merupakan bukti peninggalan agama Hindu yang ada di Kabupaten Bantul;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas, yakni pembuatan arca berbahan batu andesit yang berhubungan dengan kebudayaan Hindu yang berkembang di Jawa pada abad ke-8 hingga ke-10;</p> <p>c. Keterancamannya tinggi, dari faktor alam karena Arca Nandi berada di tempat terbuka.</p> <p>d. Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g dengan bahan batu andesit jenisnya sedikit di Kabupaten Bantul; dan/ atau</p> <p>e. Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g dengan bahan batu andesit jumlahnya terbatas di Kabupaten Bantul.</p>
--	--	--

IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="363 383 1517 495">1. Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.<li data-bbox="363 517 1517 629">2. Arca Nandi Nomor Inventaris C.102 g di Padukuhan Mangir Lor, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul perlu tindakan penyelamatan dan pengamanan.	

REKOMENDASI PENETAPAN

**ARCA NANDI NOMOR INVENTARIS C.102 g
DI PADUKUHAN MANGIR LOR, KALURAHAN SENDANGSARI,
KAPANEWON PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

Dra. Tri Hartini

Risman Supandi, M.Pd.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal:

DAFTAR REFERENSI

- Budiarto, dkk. *Dewa-dewi Masa Klasik Jawa Tengah*. Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah.
- Cecep Eka Permana, R. 2016. *Kamus Istilah Arkeologi-Cagar Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Gupte, R. S. 1992. *Iconography of the Hindus, Buddhists and Jains*. Bombai: D.B. Taraporevala Sons & Co. Private LTD.
- Jan Knappert. 1991. *An Encyclopedia Indian Mythologi*.
- Maulana, Ratnaesih. 1997. *Ikonografi Hindu*. Skripsi. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Soekmono. 2005. *Candi: fungsi dan pengertiannya*. Jakarta: Jendela Pustaka.